

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka penulis melakukan langkah-langkah penelitian dengan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi masyarakat, lembaga sekolah, maupun lembaga pemerintah.¹ Adapun untuk memperoleh data yang nyata dilapangan, maka penulis terjun langsung ke MTs N 3 Demak guna mendapatkan data yang akurat dan jelas.

2. Pendekatan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci.³

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah: a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; b) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada

¹ Mahmud, *Metologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 60.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 15.

angka; c) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*; d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁴

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menentukan sumber primer berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih informan adalah sebagai berikut :

- a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
- c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.⁷

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu guru tahfid, guru BTQ, ketua Kemenag Kabupaten Demak, dan siswa tahfidz.

2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat

⁴ *Ibid.*, hlm. 21-22.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 129.

⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 308.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 140.

dokumen.⁸ Sumber sekunder dalam hal kepustakaan, peneliti menggunakan buku dari beberapa sumber, dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz oleh Kemenag kabupaten Demak di MTs N 3 Demak. Sedangkan dalam hal dokumentasi data sekunder diperoleh dari file sekolah dan arsip-arsip kantor seperti, SK dari Kemenag, buku panduan profidz dari Kemenag, profil sekolah, data guru dan staf-stafnya, data siswa, dan sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Penulis dalam kesempatan ini mengambil lokasi penelitian di MTs N 3 Demak tepatnya berada di Karang Tengah Sayung Demak. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena di MTs N 3 Demak adalah salah satu lembaga yang telah melaksanakan program tahfidz. Dari sinilah penulis merasa bahwa sekolah tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi penelitian serta dapat memberikan informasi yang lebih lengkap sebagai bahan materi penelitian, dengan tujuan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz oleh Kemenag kabupaten Demak di MTs N 3 Demak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.⁹

Karena penelitian ini bersifat *field research*. Maka, data-datanya diperoleh dengan cara mengadakan penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 309.

⁹ Sugiyono, *Loc. Cit.*, hlm. 308.

1. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰ Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang.

Pengertian dari observasi terus terang adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.¹¹ Alasan peneliti memilih observasi secara terus terang adalah supaya penulis dapat mengamati setiap kegiatan, dan situasi-situasi umum di MTs N 3 Demak untuk mendapatkan data yang lengkap.

Selain itu, penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif. Sehingga peneliti akan datang di tempat penelitian namun tidak ikut terlibat langsung dengan aktivitas para informan di tempat yang diteliti.¹² Yaitu mengamati implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz oleh Kemenag kabupaten Demak di MTs N 3 Demak, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz oleh Kemenag kabupaten Demak di MTs N 3 Demak .

2. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, atau semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹³ Biasanya komunikasi ini dilakukan dengan bercakap-cakap secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.

Adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu teknik wawancara dimana

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 229.

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 312.

¹² *Ibid.*, hlm. 312.

¹³ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Andi, Yogyakarta, 2014, hlm. 48.

peneliti menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.¹⁴ Wawancara yang dimaksudkan untuk merekam data-data yang berfungsi sebagai data yang sangat penting untuk bahan analisis.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang peneliti anggap penting yang berhubungan dengan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan ketua Kemenag Kabupaten Demak, guru tahfidz, guru BTQ, dan siswa MTs N 3 Demak untuk memperoleh data mengenai bagaimana implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz oleh Kemenag kabupaten Demak di MTs N 3 Demak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.¹⁵ Sehingga dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti dapat memperoleh data yang dapat mendukung data dari hasil observasi dan interview.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Dalam uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan pengamatan Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁶ Jadi, perpanjangan pengamatan yaitu peneliti mengecek kembali data yang

¹⁴ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 320.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231.

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 369.

diperoleh pada sumber data sampai memperoleh data yang pasti kebenarannya ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

- b. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁷ Jadi, meningkatkan ketekunan yaitu peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca seluruh catatan penelitian, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
- c. Triangulasi, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui tiga cara yaitu dengan pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik), dan berbagai waktu (triangulasi waktu).¹⁸ Dalam penelitian ini, pada triangulasi sumber peneliti melakukan pengecekan data dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Kasi Pendidikan Madrasah dari Pihak Kemenag Kabupaten Demak, guru BTQ, guru tahfidz, dan perwakilan dari siswa MTs N 3 Demak. Dan pada triangulasi teknik ini peneliti lakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dengan ketiga teknik tersebut, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan mana data yang dianggap benar. Sedangkan pada triangulasi waktu Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda yaitu pagi dan siang dengan berganti hari.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 370.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 372.

- d. Analisis kasus negatif. Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.¹⁹ Jadi, analisis kasus negatif adalah mengecek atau meneliti apakah ada data yang berbeda dengan data yang ditemukan sebelumnya. Bila tidak ada, berarti data sudah dapat dipercaya.
- e. *Member check* (pengecekan anggota), mendiskusikan data yang diperoleh peneliti dengan sumber data agar penafsiran peneliti disepakati oleh pemberi data.²⁰ Jadi, *Member check* adalah mengkonfirmasi kembali data yang telah penulis dapatkan kepada narasumber yang pernah diwawancarai untuk memastikan apakah penafsiran data peneliti sesuai dengan yang dimaksud narasumber atau pemberi data.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.²¹

Jadi, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.

3. Uji *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.²²

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 374.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 375.

²¹ *Ibid.*, hlm. 376.

²² *Ibid.*, hlm. 377.

4. Uji *Konfirmability* (Obyektivitas)

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability* sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²³

F. Analisa Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman, yang dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang dianggap penting dan membuang yang tidak perlu. Sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁵

Jadi, setelah penulis melakukan penelitian dan memperoleh berbagai macam data, maka proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak

²³ *Ibid.*, hlm. 378.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 334.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 338.

dipakai ditinggalkan. Dalam penelitian difokuskan pada implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz di MTs N 3 Demak.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display adalah mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan. Penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, dan lainnya.²⁶

Jadi, data yang telah direduksi selanjutnya peneliti akan melakukan display data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi, dan interpretasi. Pada tahap ini peneliti menjelaskan atau menguraikan proses implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz di MTs N 3 Demak dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

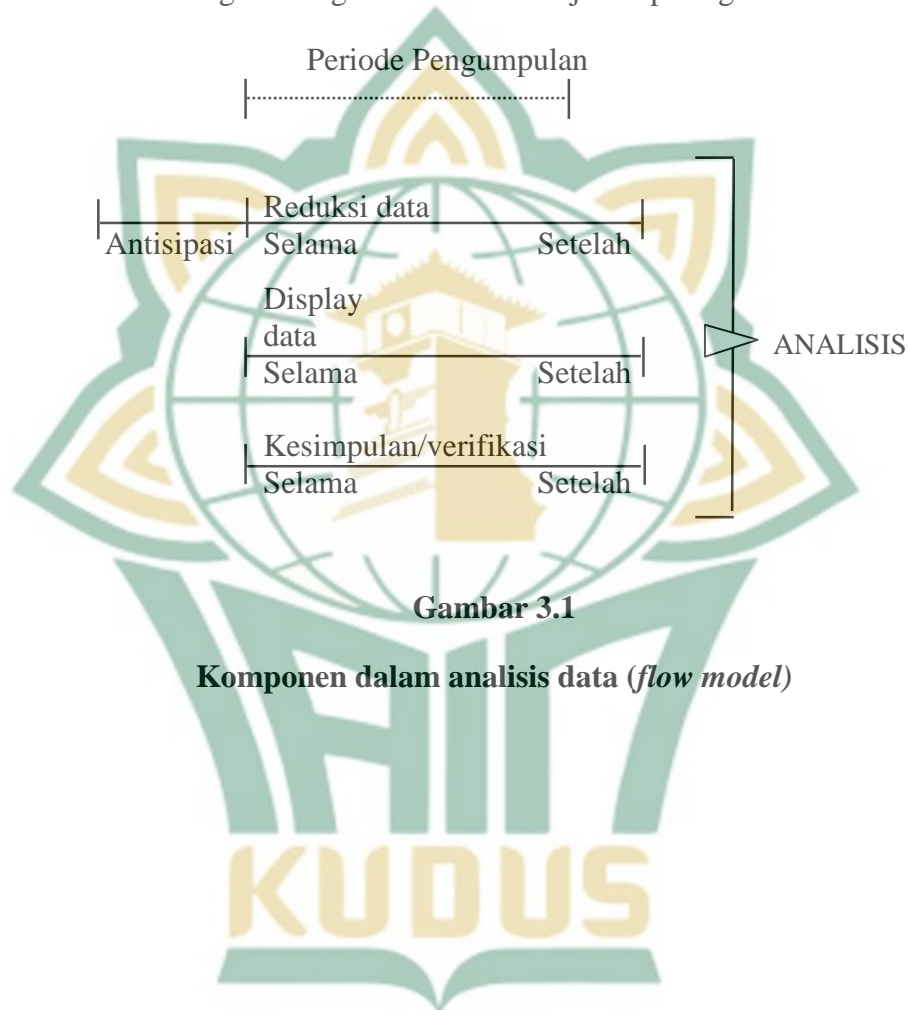
Jadi, dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan penjawab rumusan masalah-masalah yang telah dirumuskan sejak awal, jika terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Melalui tahap ini peneliti dapat mengetahui

²⁶ *Ibid.*, hlm. 341.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 345

hal-hal apa saja yang merupakan unsur penting dalam implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz di MTs N 3 Demak, faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi program pengembangan madrasah berbasis tahfidz di MTs N 3 Demak.

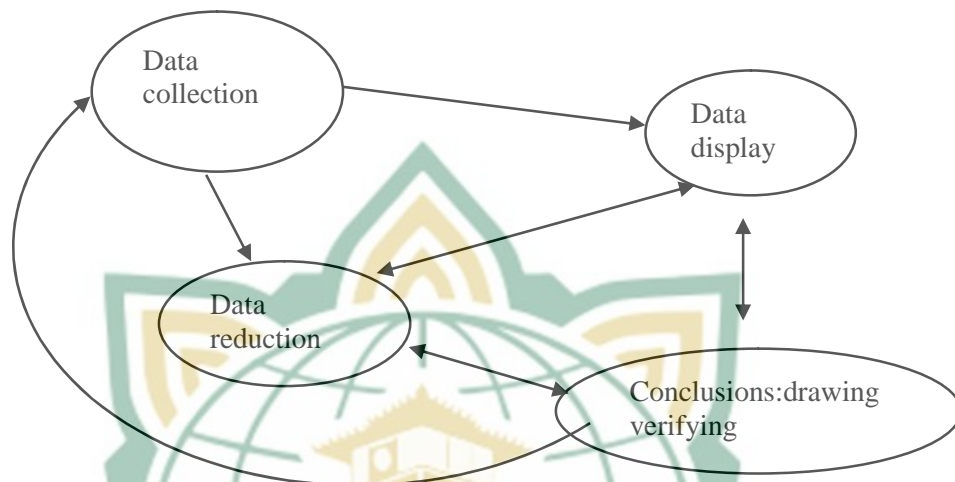
Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini.²⁸



Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data (*flow model*)

²⁸ *Ibid.*, hlm. 337.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data, dapat dilihat pada gambar berikut ini.²⁹



Gambar 3.2

Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

²⁹ *Ibid.*, hlm. 338.